

Internalisasi Nilai Thibbun Nabawi Melalui Edukasi Hijamah: Analisis Perubahan Persepsi dan Penerimaan Santri Terhadap Praktik Hijamah di Madrasah Kencana Langsa

Khairia Agustina¹, Yeni Vera²

¹Universitas Sains Cut Nyak Dhien, ²STIKES Siti Hajar

Email: Rheaagustina610@gmail.com
(coresponding author)

Abstrak Hijamah merupakan salah satu praktik kesehatan dalam konsep Thibbun Nabawi yang masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan pemahaman dan persepsi masyarakat terkait prosedur serta keamanannya. Penelitian ini bertujuan menganalisis perubahan persepsi dan penerimaan santri terhadap praktik hijamah setelah mengikuti edukasi berbasis nilai Thibbun Nabawi. Penelitian menggunakan pendekatan mixed methods (desain explanatory sederhana) dengan memanfaatkan data kuantitatif berupa hasil pre-test, post-test, dan angket, serta data kualitatif berupa refleksi tertulis peserta. Penelitian dilaksanakan di Madrasah Kencana Langsa, Aceh, pada April 2026 dengan melibatkan 28 santri yang mengikuti rangkaian edukasi meliputi penyampaian materi, demonstrasi praktik hijamah menggunakan alat steril, diskusi interaktif, serta pemanfaatan media QR Code sebagai pendukung pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta, ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata pre-test dari 64,2 menjadi 84,6 pada post-test. Edukasi juga mendorong perubahan persepsi dan meningkatkan penerimaan peserta terhadap praktik hijamah. Integrasi nilai Thibbun Nabawi, demonstrasi praktik yang aman, dan media QR Code memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih interaktif serta mendukung akses informasi secara berkelanjutan. Penelitian ini menunjukkan bahwa model edukasi berbasis nilai agama dan teknologi digital berpotensi dikembangkan sebagai pendekatan edukasi kesehatan yang inovatif.

Kata kunci: Thibbun Nabawi; hijamah; edukasi kesehatan; QR Code; persepsi santri

Abstract. Hijamah is one of the health practices in the concept of Thibbun Nabawi that continues to face challenges due to limited understanding and perceptions regarding its procedures and safety aspects. This study aimed to analyze changes in students' perceptions and acceptance of hijamah practices after participating in an educational program based on Thibbun Nabawi values. The study employed a mixed methods approach (simple explanatory design) using quantitative data from pre-test, post-test, and questionnaires, as well as qualitative data obtained from participants' written reflections. The study was conducted at Madrasah Kencana Langsa, Aceh, in April 2026 involving 28 students who participated in educational activities consisting of material delivery, hijamah practice demonstrations using sterile equipment, interactive discussions, and the utilization of QR Code media as learning support. The results showed an improvement in participants' understanding, indicated by an increase in the average score from 64.2 in the pre-test to 84.6 in the post-test. The education program also contributed to positive changes in perceptions and increased acceptance of hijamah practices among participants. The integration of Thibbun Nabawi values, safe practical demonstrations, and QR Code-based learning media provided a more interactive learning experience and supported continuous access to educational information. This study demonstrates that a health education model integrating religious values and digital technology has potential for further development as an innovative health education approach.

Keywords: Thibbun Nabawi; hijamah; health education; QR Code; students' perception

1. PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan amanah yang harus dijaga oleh setiap manusia sebagai bagian dari ikhtiar memelihara kehidupan. Allah SWT berfirman, "...dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan..." (QS. Al-Baqarah [2]: 195), yang menegaskan pentingnya menjaga kesehatan sebagai bentuk tanggung jawab dalam mencegah kemudarat. Sejalan dengan itu, Rasulullah SAW bersabda, "Kesembuhan terdapat pada tiga hal, yaitu sayatan alat hijamah, minum madu, dan kay, namun aku tidak menyukai kay" (HR. al-Bukhari). Dalam perspektif Islam, hijamah merupakan salah satu praktik Thibbun Nabawi yang hingga kini terus dikaji dari aspek manfaat, keamanan prosedur, serta penerapannya dalam edukasi kesehatan (Andira & Pudjibudojo, 2020; Zainnurrofiq et al., 2024)

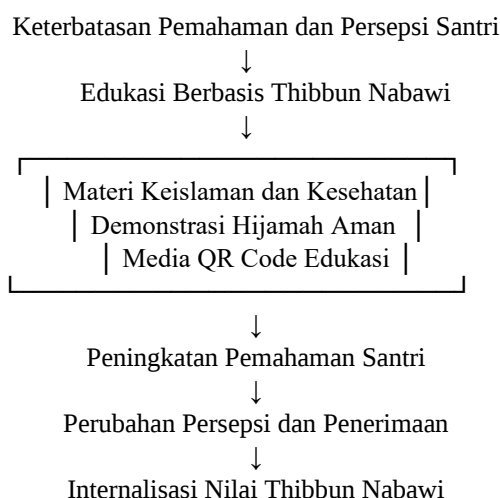
Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat terhadap praktik hijamah masih dipengaruhi oleh keterbatasan literasi kesehatan dan persepsi yang kurang tepat mengenai prosedur pelaksanaannya. Edukasi kesehatan terbukti mampu meningkatkan pemahaman serta penerimaan peserta terhadap praktik hijamah apabila disampaikan secara sistematis dan didukung oleh nilai-nilai keislaman (Adhi, 2023; Hamidatun Rabayya Yusuf,

Harmili, 2025; Sari & Zuhri, 2021) Selain itu, metode demonstrasi memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret sehingga memudahkan peserta memahami materi yang disampaikan, sedangkan pemanfaatan media berbasis QR Code mampu memperluas akses belajar secara mandiri melalui perangkat digital (Lilik Riandita , Rizki Sanjaya , Nahdia Muftachina, 2023; Reka Saka Dwi Arti et al., 2023)

Meskipun demikian, penelitian terdahulu umumnya masih membahas manfaat klinis hijamah, konsep normatif Thibbun Nabawi, atau efektivitas media pembelajaran secara terpisah. Penelitian yang mengintegrasikan nilai-nilai Thibbun Nabawi, demonstrasi praktik hijamah menggunakan alat steril, serta media QR Code untuk menganalisis perubahan persepsi dan penerimaan santri terhadap praktik hijamah masih relatif terbatas.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan berupa model edukasi yang mengintegrasikan nilai-nilai Thibbun Nabawi, demonstrasi praktik hijamah yang aman, dan media QR Code sebagai pendukung pembelajaran. Integrasi ketiga komponen tersebut diharapkan mampu membangun perubahan persepsi dan meningkatkan penerimaan santri terhadap praktik hijamah melalui pengalaman belajar yang lebih komprehensif.

Gambar 1. Bagan/Model Konseptual Penelitian



Gambar 1 menunjukkan bahwa QR Code berperan sebagai media pendukung dalam proses edukasi, sedangkan perubahan persepsi dan penerimaan peserta merupakan hasil dari proses pembelajaran yang melibatkan pemahaman konsep Thibbun Nabawi, pengalaman demonstrasi praktik hijamah, serta akses informasi secara berkelanjutan. Model konseptual ini menjadi dasar dalam menganalisis perubahan pemahaman, persepsi, dan penerimaan santri terhadap praktik hijamah. Hasil Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perubahan persepsi dan penerimaan santri terhadap praktik hijamah setelah mengikuti edukasi berbasis Thibbun Nabawi di Madrasah Kencana Langsa.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan mixed methods (desain explanatory sederhana) untuk menganalisis perubahan persepsi dan penerimaan santri terhadap praktik hijamah setelah mengikuti edukasi berbasis Thibbun Nabawi. Penelitian dilaksanakan pada April 2026 di Madrasah Kencana Langsa dengan melibatkan 28 santri yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui pre-test, post-test, angket skala Likert, dan refleksi tertulis, sedangkan QR Code digunakan sebagai media pendukung edukasi. Data kuantitatif dianalisis secara deskriptif menggunakan nilai rata-rata dan persentase, sedangkan data kualitatif dianalisis melalui model analisis interaktif (W. J. Creswell, 2014)

3. HASIL

Tabel 1 Hasil Pre-test dan Post-test Pemahaman Santri terhadap Praktik Hijamah

Tahap	Nilai Rata-rata
Pre-test	64,2
Post-test	84,6

Sumber: Data penelitian, diolah penulis (2026)

Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata pemahaman santri meningkat dari 64,2 pada pre-test menjadi 84,6 pada post-test. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa edukasi berbasis Thibbun Nabawi efektif meningkatkan pemahaman peserta mengenai konsep, prosedur, dan aspek keamanan praktik hijamah. Hasil ini mengindikasikan bahwa penyampaian materi yang dipadukan dengan demonstrasi memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret sehingga memudahkan peserta memahami materi. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Reka Saka Dwi Arti et al., 2023) yang menyatakan bahwa metode demonstrasi mampu meningkatkan pemahaman peserta melalui pengalaman belajar secara langsung .

Tabel 2 Distribusi Respon Santri terhadap Edukasi Hijamah

No	Pernyataan Angket	Skor SS/S (%)	Kategori
1	Materi Thibbun Nabawi menarik dan bermanfaat bagi santri	92%	Sangat Tinggi
2	Penjelasan mengenai hijamah/bekam membantu menghilangkan rasa takut dan keraguan santri	85%	Tinggi
3	Santri memahami bahwa Islam memberikan perhatian terhadap aspek Kesehatan	95%	Sangat Tinggi
4	Edukasi meningkatkan komitmen santri dalam menerapkan gaya hidup sehat sesuai sunnah	87%	Tinggi
5	Demonstrasi alat hijamah membantu meningkatkan pemahaman santri terhadap proses bekam	90%	Sangat Tinggi

Berdasarkan Tabel 2 sebagian besar santri memberikan respons positif terhadap kegiatan edukasi. Persentase tertinggi terdapat pada pemahaman bahwa Islam memberikan perhatian terhadap kesehatan (95%), sedangkan aspek pengurangan rasa takut terhadap praktik hijamah memperoleh persentase 85%. Hasil refleksi juga menunjukkan bahwa peserta lebih memahami manfaat hijamah, memiliki persepsi yang lebih positif, serta menyatakan komitmen untuk menerapkan pola hidup sehat sesuai nilai Thibbun Nabawi.

Temuan ini sejalan dengan Hamidatun Rabayya Yusuf dan Harmili (2025) yang menyatakan bahwa edukasi kesehatan mampu meningkatkan penerimaan peserta melalui peningkatan pengetahuan dan pemahaman. Edukasi yang diberikan secara sistematis mampu mengurangi keraguan peserta terhadap praktik hijamah sehingga membentuk sikap yang lebih positif.

Tabel 3 Rangkuman Jawaban Lembar Refleksi Santri

Pertanyaan Refleksi	Rangkuman Jawaban Dominan Santri
1. Hal terpenting yang baru diketahui	Santri baru mengetahui adanya tanggal khusus (17, 19, 21) yang menjadi waktu paling utama untuk berbekam.
2. Alasan rasa takut/ragu sebelumnya	Sebagian besar santri mengaku takut karena membayangkan jarum dan darah yang tidak steril, namun rasa takut hilang setelah melihat alat peraga yang modern.
3. Pandangan terhadap kesehatan Islami	Santri menyadari bahwa menjaga kesehatan adalah bagian dari ibadah dan bentuk syukur atas nikmat Allah SWT.
4. Komitmen menjaga kesehatan	Adanya janji santri untuk mengurangi konsumsi makanan tidak sehat (MSG) dan menjaga kebersihan tubuh sesuai tuntunan nabi.

Berdasarkan Tabel 3 integrasi materi Thibbun Nabawi, demonstrasi praktik hijamah menggunakan alat steril, dan media QR Code memberikan pengalaman belajar yang saling melengkapi. QR Code berfungsi sebagai media pendukung yang memudahkan peserta mengakses kembali materi edukasi sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara berkelanjutan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Lilik Riandita , Rizki Sanjaya , Nahdia Muftachina, 2023) yang menjelaskan bahwa media pembelajaran berbasis QR Code mampu memperluas akses belajar secara mandiri. Oleh karena itu, pemanfaatan media digital dalam edukasi hijamah dapat mendukung internalisasi nilai Thibbun Nabawi sekaligus meningkatkan akses peserta terhadap informasi kesehatan.

4. KESIMPULAN

Edukasi praktik hijamah berbasis nilai Thibbun Nabawi mampu meningkatkan pemahaman santri, yang ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata dari 64,2 pada pre-test menjadi 84,6 pada post-test. Edukasi juga meningkatkan persepsi dan penerimaan santri terhadap praktik hijamah, ditunjukkan melalui respons angket yang berada pada kategori tinggi hingga sangat tinggi serta hasil refleksi yang menunjukkan berkurangnya keraguan dan meningkatnya komitmen menerapkan pola hidup sehat sesuai ajaran Islam. Integrasi materi keislaman, demonstrasi praktik menggunakan alat steril, dan media QR Code mendukung proses internalisasi nilai Thibbun Nabawi sebagai model edukasi kesehatan berbasis nilai agama dan teknologi. Madrasah diharapkan dapat bekerja sama dengan tenaga kesehatan atau praktisi hijamah untuk melaksanakan edukasi Thibbun Nabawi secara berkala. Selain itu, pemanfaatan media digital seperti QR Code perlu terus dikembangkan sebagai sumber belajar mandiri sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan penerapan perilaku hidup sehat sesuai ajaran Islam.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Adhi, H. A. N. (2023). Thibbun Nabawi dalam Perspektif Yusuf Al Qaradhawi. *El-Sunnah: Jurnal Kajian Hadis Dan Integrasi Ilmu*, 4(1), 13–24. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/>
- Andira, D. A., & Pudjibudojo, J. K. (2020). Pengobatan Alternatif Sebagai Upaya Penyembuhan Penyakit. *Insight : Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 16(2), 393–401. <https://doi.org/10.32528/ins.v16i2.2053>
- Hamidatun Rabayya Yusuf, Harmili, R. (2025). Pengenalan Bekam Sebagai Terapi Komplementer Introduction of cupping therapy as a complementary therapy Program Studi S1 Keperawatan , STIKES Griya Husada Sumbawa , Indonesia Terapi komplementer atau pengobatan alternatif dapat dibagi menjadi lima katego. *Dinamika Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Transformasi Kesejahteraan*, 2(September).
- Lilik Riandita , Rizki Sanjaya , Nahdia Muftachina, D. A. (2023). Implementasi Penggunaan Qr Code Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama (Smp) Salafiyah Pekalongan. *Mozaic Islam Nusantara*, 9(1), 15-28. 9(1), 15–28. <https://doi.org/10.47776/moza.ic.v9i1.651>
- Reka Saka Dwi Arti, Agus Santi br.Ginting, & Ernita Prima N. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Demonstrasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswi Tentang Periksa Payudara Sendiri (Sadari) Di Smk Al-Makmur Ciganjur. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(12), 5035–5043.
- Sari, M., & Zuhri, S. (2021). Resepsi Thibbun Nabawi pada Hastag #JurusSehatRasulullah (JSR) Ala Zaidul Akbar. *Hermeneutik*, 15(1), 143. <https://doi.org/10.21043/hermeneutik.v15i1.9939>
- W. J. Creswell. (2014). *Research Desing: Qualitative, and Mixed Methods Approaches*. 107–110.
- Zainnurrofiq, M., Satrio, M., & Zaki, W. (2024). Terapi Bekam Thibbal-Nabawipada Era Modern: Kajian Living HadisThibb al-Nabawi Cupping Therapy in the Modern Era: A Study of Living Hadith. *Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman*, 13(October), 23–40.